

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dalam pandangan Kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat di lihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Umumnya penilaian yang selama ini ada di sekolah lebih cenderung hanya mengukur aspek kognitif siswa, sedangkan dalam pengukuran sikap diantaranya kepercayaan diri siswa masih belum terukur baik. Akan tetapi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan guru harus memuat ketiga aspek pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan secara berimbang (Megawati dan Rochman, 2019: 174).

Keseimbangan dari ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor akan memberikan dampak positif bagi siswa. Menurut pendapat Mardapi (2017:122) yang mengatakan bahwa masalah sikap (ranah afektif) dirasakan penting oleh semua orang, tetapi dalam Implementasinya dirasa masih kurang. Hal ini disebabkan karena merancang pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek afektif atau menilai sikap tidak semudah seperti pembelajaran pada aspek kognitif dan psikomotor. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai. Selain itu juga, Menurut pendapat Amri

(2016: 53) yang mengatakan bahwa penilaian afektif merupakan hal yang sulit dilakukan karena guru kesulitan membuat panduan penilaian afektif yang akan diukur. Selain itu, dalam merancang tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Salah satu penilaian afektif yaitu penilaian kepercayaan diri siswa. Untuk itu guru perlu memiliki instrumen sikap kepercayaan diri siswa yang valid dan reliabel, agar penilaian yang dilakukan tidak hanya tentang aspek kognitif atau aspek psikomotor saja.

Penilaian aspek afektif diantaranya adalah sikap kepercayaan diri yang sangat penting untuk diketahui dan dimiliki oleh siswa. Berbagai pengertian kepercayaan diri (*Self-confidence*) telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut Tanjung dan Amelia (2017: 2), percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna. Jadi, seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan optimis melakukan setiap aktivitas, serta memiliki tujuan yang realistis dan mampu untuk dilakukannya dengan keyakinan untuk berhasil mencapai tujuan.

Perihal tentang penggunaan instrumen pengukuran sikap siswa yang sudah dilakukan wawancara kepada guru biologi SMAN 1 Lingga diperoleh hasil bahwa di SMAN 1 Lingga belum pernah melakukan pengukuran sikap kepercayaan diri siswa. Hal ini disebabkan penggunaan instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa masih belum digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru biologi dan siswa biologi SMAN 1 Lingga, dapat dikatakan bahwa perlu adanya instrumen untuk mengukur sikap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran biologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen sikap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran biologi di SMA. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat kepercayaan diri mereka. Selain itu juga, bermanfaat untuk guru karena memberikan referensi instrumen penilaian afektif kepercayaan diri bagi guru mata pelajaran biologi dalam upaya memperbaiki kualitas penilaian dalam aspek afektif pada pembelajaran di masa yang akan mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran biologi?
2. Bagaimanakah reliabilitas instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran biologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui validitas instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran biologi.
2. Mengetahui reliabilitas instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran biologi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari melakukan penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti bisa mengetahui dan memahami tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas pada pembelajaran biologi dan dapat memberikan masukan dan saran bagi peneliti berikutnya mengenai permasalahan yang dihadapi pada penelitian uji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran sikap kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambahkan pengetahuan peneliti terhadap kualitas instrumen pengukuran sikap siswa khususnya pada sikap kepercayaan diri siswa serta memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dikarenakan kepercayaan diri yang harus mereka kembangkan merupakan hal terpenting dalam menghadapi masa depan.

c. Bagi guru

Memberikan wawasan baru tentang pentingnya alat pengukuran sikap kepercayaan diri secara khusus dan instrumen pengukuran sikap secara umum agar dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran.

